BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai denganusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009 : 1)

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia dini adalah usia keemasan *(golde age)* yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya.Dalam periode ini sangat penting dalam pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori,dan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek mulai dari aspek fisik, emosi, sosial, bahasa, dan koqnitif.

Perkembangan perilaku sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri yang dapat di terima orang lain,

Perkembangan emosional merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang melibatkan perasaan dan emosi anak baik pada diri sendiri atau pada orang lain. Perilaku ini dapat di tunjukkan dengan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri maupun orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah sampai dengan berempati pada orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting di ajarkan di TK supaya anak dapat memperoleh bekal diri yang dapat membantu anak TK untuk lebih kebal dari tekanan- tekanan dan gangguan emosional lainnya.

Anak usia 4 – 5 tahun perkembangan sosial emosional dapat di kembangkan melalui pembiasaan yang di lakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan yang baik bagi anak diantaranya ; menunjukkan rasa percaya dirinya dengan mengajukan kalimat tanya, dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya. Anak akan sering mengajukan pertanyaan karena rasa ingin tahunya akan sesuatu proses.

Perilaku mengajukan pertanyaan mencerminkan logika berfikir mereka. Pada tahap pra – operasional, pertanyaan anak menyangkut kasualitas (sebab-akibat) fisik mencerminkan struktur koqnitif yang sebagian besar tidak di beda bedakan yang menunjukkan bahwa kerisauan anak dengan motivasi dan maksud tidak terpisahkan dari penjelasan kausal. Pada waktu anak bergerak ke dalam tahap operasional konkret, perilaku bertanya mencerminkan tingkat diferensiasi yang lebih tinggi. Dengan demikian,

pertanyaan tersebut memisahkan antara kasualitas fisik dengan kasualitas psikologis.

Namun kenyataannya di lapangan khususnya di TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu kelompok A1 dari 19 siswanya 40% yang mampu dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan dan 60% belum mampu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya dengan baik, terbukti masih banyak yang hanya diam mendengarkan pelajaran guru tanpa ada pertanyaan yang di ajukan atau bila di beri pertanyaan oleh guru dengan jawaban singkat saja.

Berdasarkan pengamatan , kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan pada siswa kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu, diperkirakan kurang bervariasinya metode pembelajaran dan sarana pendukung lainnya yang di gunakan guru sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian anak. Metode dan sarana pendukung pelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam pengembangan rasa percaya diri anak.

Pembelajaran di TK haruslah menarik, menyenangkan, inovatif, merangsang anak selalu ingin tahu, hal ini harus di, sesuai dengan karakteristik anak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan anak dapat mengadopsi pengalaman dalam bentuk pengetahuan baru yang kemudian di tuangkan dalam bentuk bahasa melalui bicaranya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan .

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak peneliti mengubah cara mengajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Cerita sangat menyenangkan bagi anak, anak anak suka akan cerita karena dapat mengembangkan imajinasi anak, cerita dapat mengundang rasa ingin tahu anak baik lisan maupun tulisan, terlebih cerita yang di bawakan dengan penghayatan.

Dengan menggunakan metode bercerita yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan di dukung sarana lainnya, di harapkan rasa percaya diri anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V akan meningkat. Dengan demikian anak dapat berbicara lancar, berani bertanya berani manjawab pertanyaan juga mampu menceritakan pengalaman yang sudah pernah di alami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **"Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri anak sebagian besar siswa Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Colomadu masih kurang, belum mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sederhana.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, efektif dan efisien maka di perlukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah :

a. Fokus permasalahan penelitian ini di batasi pada rasa percaya diri anak dalam kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.
b. Penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian ini di batasi pada metode bercerita dengan menggunakan peraga buku cerita.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V kecamatan Colomadu kabupaten karanganyar semester I Tahun pelajaran 2012 / 2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum :

   Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V kecamatan Colomadu

2. Tujuan Khusus :

   Untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak yang masih rendah melalui metode pembelajaran bercerita di Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka di harapkan penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung atau tidak langsung.Adapun manfaat yang di harapkan adalah :

1. Manfaat Teoristis

   Manfaat teoristis dalam penelitian ini adalah :

   Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan peningkatan rasa percaya diri melalui metode bercerita di Kelompok A1 TK Dharma Wanita Baturan V Kecamatan Colomadu.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang di harapkan :

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara meningkatkan rasa percaya diri anak

b. Bagi guru

Menambah wawasan, pengetahuan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita

c. Bagi Anak Didik

1. Dapat memotivasi anak untuk belajar dan meningkatkan rasa percaya dirinya.
2. Dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan.

d. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah atau lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan prestasi anak didiknya dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan yang di butuhkan dalam pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yaitu metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri.